



### PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT MENURUT SUB SEKTOR BULAN AGUSTUS 2017

Penghitungan Nilai Tukar Petani menggunakan tahun dasar 2012=100 dimana pada bulan Agustus 2017 tercatat Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan (NTPP) sebesar 104,77; Nilai Tukar Petani Hortikultura (NTPH) 87,94; Nilai Tukar Petani Tanaman Perkebunan Rakyat (NTPR) 95,13; Nilai Tukar Petani Peternakan (NTPT) 120,46 dan Nilai Tukar Petani Perikanan (NTNP) 106,61. Nilai Tukar Petani Perikanan (NTNP) dirinci menjadi NTP Perikanan Tangkap (NTN) tercatat 116,22 dan NTP Perikanan Budidaya (NTPi) tercatat 91,09. Secara gabungan, Nilai Tukar Petani Provinsi NTB sebesar **105,01** yang berarti NTP bulan Agustus 2017 mengalami **peningkatan 0,54 persen** bila dibandingkan dengan bulan Juli 2017 dengan Nilai Tukar Petani sebesar **104,44**.

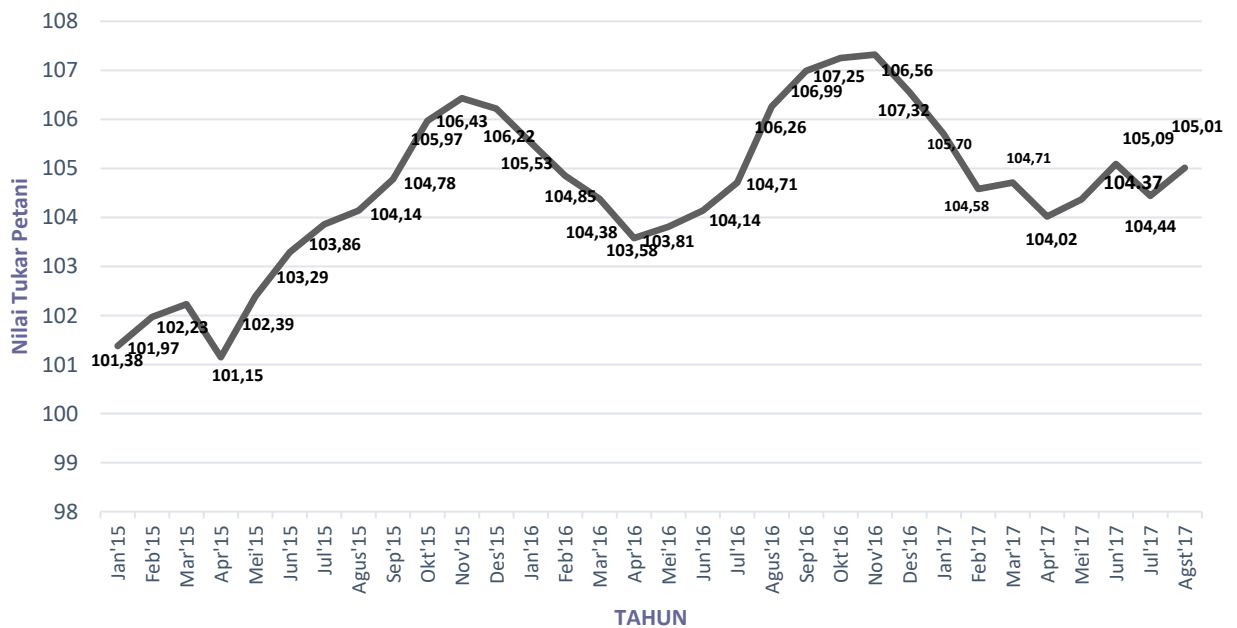
**Nilai Tukar Usaha Pertanian** Provinsi NTB yang diperoleh dari hasil bagi antara indeks yang diterima petani dengan indeks biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM), pada bulan Agustus 2017 tercatat **113,60** yang berarti mengalami **peningkatan 0,70 persen** dibandingkan bulan Juli 2017 dengan Nilai Tukar Usaha Pertanian **112,81**.

Dari 33 Provinsi yang dilaporkan pada bulan Agustus 2017, terdapat **28 provinsi** yang mengalami **peningkatan** NTP dan **5 provinsi** mengalami **penurunan** NTP. **Peningkatan** tertinggi terjadi di Provinsi **Lampung** yaitu sebesar 1,82 persen, sedangkan **penurunan** NTP terbesar terjadi di Provinsi **Papua Barat** yaitu sebesar 0,44 persen.

Pada bulan Agustus 2017, terjadi **inflasi** di daerah perdesaan di Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar **0,26 persen**. Inflasi disebabkan karena terjadinya peningkatan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) pada kelompok Makanan jadi sebesar 0,80 persen; Pendidikan, Rekreasi & Olahraga sebesar 0,74 persen; Kelompok Transportasi dan Komunikasi sebesar 0,16 persen, Kelompok Kesehatan sebesar 0,14 persen; Kelompok Sandang sebesar 0,10 persen; Kelompok Bahan Makanan sebesar 0,07 persen; dan Kelompok Perumahan sebesar 0,04 persen.

Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga perdesaan pada 8 kabupaten di Provinsi NTB, terjadi NTP yang berfluktuasi setiap bulannya. Pada bulan Agustus 2017 dengan tahun dasar (2012=100) NTP Provinsi Nusa Tenggara Barat berada di atas 100 ( tercatat 105,01 ) yang berarti petani mengalami peningkatan daya beli, karena kenaikan harga produksi relatif lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan harga input produksi dan kebutuhan konsumsi rumah tangganya.

**Grafik 1**  
**NTP Provinsi NTB Januari 2015 – Agustus 2017 (2012=100)**



NTP bulan Agustus 2017 mengalami peningkatan sebesar 0,54 persen bila dibandingkan dengan NTP Juli 2017 yaitu dari 104,44 menjadi 105,01. Hal ini disebabkan karena indeks harga yang diterima petani (It) naik sebesar 0,75 persen dan indeks harga yang dibayar petani (Ib) meningkat sebesar 0,21 persen.

Dari Tabel 1 nampak bahwa pada bulan Agustus 2017 kemampuan daya beli petani di Provinsi NTB pada 3 subsektor berada di atas 100 (cukup baik) yang terdiri dari subsektor Peternakan (120,46), sub sektor Perikanan (106,61) dan subsektor Tanaman Pangan (104,77). Sedangkan subsektor lainnya memiliki kemampuan daya beli yang rendah atau NTP di bawah 100 yaitu subsektor Perkebunan Rakyat (95,13) dan subsektor Hortikultura (87,94).

Tabel 1  
 Nilai Tukar Petani Provinsi Nusa Tenggara Barat Per Subsektor Agustus 2017 (2012=100)

Subsektor	Bulan		Persentase Perubahan
	Juli 2017	Agustus 2017	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanaman Pangan			
a. Indeks yang Diterima (It)	133,00	133,52	0,39
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	127,20	127,45	0,20
c. Nilai Tukar Petani (NTPP)	104,56	104,77	0,19
2. Hortikultura			
a. Indeks yang Diterima (It)	114,37	113,02	-1,18
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	128,12	128,52	0,31
c. Nilai Tukar Petani (NTPH)	89,26	87,94	-1,49
3. Tanaman Perkebunan Rakyat			
a. Indeks yang Diterima (It)	120,23	122,82	2,15
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	128,90	129,11	0,16
c. Nilai Tukar Petani (NTPR)	93,27	95,13	1,99
4. Peternakan			
a. Indeks yang Diterima (It)	146,64	148,63	1,35
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	123,12	123,38	0,21
c. Nilai Tukar Petani (NTPT)	119,10	120,46	1,14
5. Perikanan			
a. Indeks yang Diterima (It)	129,16	129,92	0,59
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	121,80	121,87	0,06
c. Nilai Tukar Petani (NTN)	106,04	106,61	0,53
5.a. Perikanan Tangkap			
a. Indeks yang Diterima (It)	143,40	144,74	0,93
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	124,40	124,53	0,11
c. Nilai Tukar Petani (NTN)	115,27	116,22	0,83
5.b. Perikanan Budidaya			
a. Indeks yang Diterima (It)	107,42	107,30	-0,11
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	117,82	117,80	-0,02
c. Nilai Tukar Petani (NTN)	91,17	91,09	-0,10
<b>Gabungan</b>			
a. Indeks yang Diterima (It)	<b>131,97</b>	<b>132,96</b>	<b>0,75</b>
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	<b>126,36</b>	<b>126,62</b>	<b>0,21</b>
-Konsumsi Rumah Tangga	<b>130,05</b>	<b>130,38</b>	<b>0,26</b>
-BPPBM	<b>116,98</b>	<b>117,04</b>	<b>0,05</b>
c. Nilai Tukar Petani (NTP)	<b>104,44</b>	<b>105,01</b>	<b>0,54</b>

## 1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)

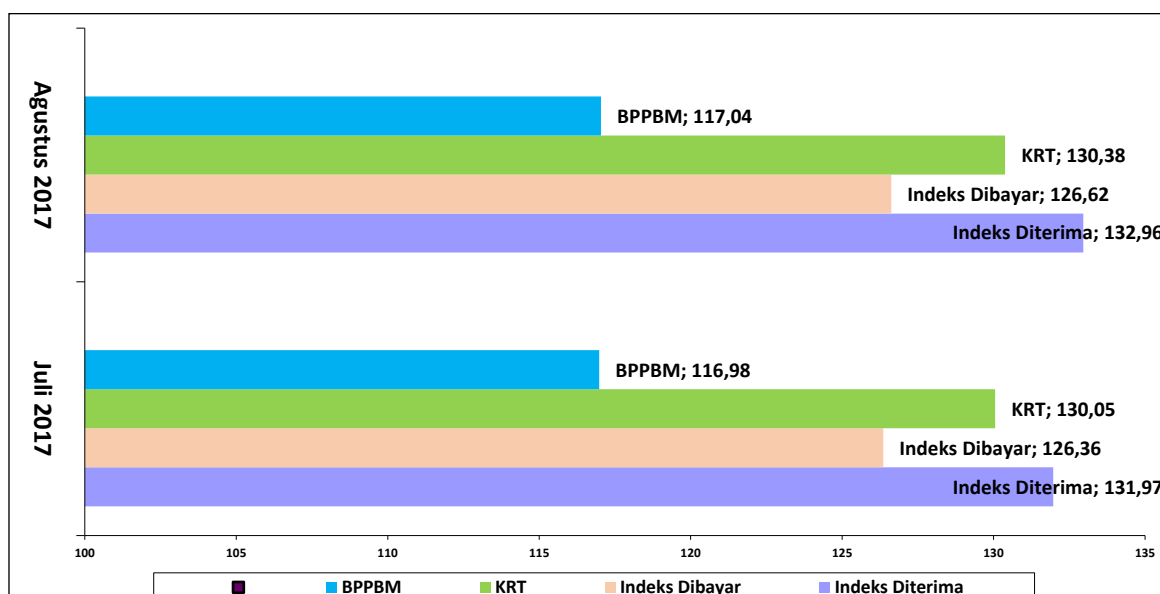
Indeks Harga yang Diterima Petani (It) menunjukkan fluktuasi harga komoditas pertanian yang dihasilkan petani. Pada bulan Agustus 2017 dengan tahun dasar (2012=100), secara gabungan indeks harga yang diterima petani (It) Provinsi NTB mengalami peningkatan sebesar 0,75 persen yaitu dari 131,97 menjadi 132,96 hampir disemua subsektor. Terdapat 4 subsektor yang mengalami peningkatan indeks harga yang diterima (Ib) yaitu subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 2,15 persen, Subsektor Peternakan 1,35 persen, Subsektor Perikanan 0,59 persen, dan subsektor Tanaman Pangan sebesar 0,39 persen. Hanya 1 subsektor yang mengalami penurunan indeks yang diterima yaitu subsektor Hortikultura sebesar 1,18 persen.

## 2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)

Melalui indeks harga yang dibayar petani (Ib) dapat dilihat harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat perdesaan, khususnya petani yang merupakan bagian terbesar, serta fluktuasi harga barang dan jasa yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian.

Pada bulan Agustus 2017 dengan tahun dasar (2012=100), indeks harga yang dibayar petani (Ib) di Provinsi NTB mengalami peningkatan sebesar 0,21 persen yaitu dari 126,36 menjadi 126,62. Dimana Indeks konsumsi rumah tangga mengalami peningkatan 0,26 persen dan indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) juga mengalami peningkatan 0,05 persen.

Grafik 2  
Indeks Diterima dan Indeks Dibayar Petani Provinsi NTB  
Agustus 2017 (2012=100)



### **3. NTP Subsektor**

#### **a. Subsektor Tanaman Pangan / Padi & Palawija (NTPP)**

Pada bulan Agustus 2017 NTPP mengalami peningkatan sebesar 0,19 persen, hal ini disebabkan karena indeks yang diterima petani lebih tinggi peningkatannya yaitu sebesar 0,39 persen bila dibandingkan dengan peningkatan indeks yang dibayar petani sebesar 0,20 persen.

Indeks harga yang diterima petani sub kelompok padi dan Palawija mengalami peningkatan dibandingkan dengan bulan lalu, hal ini disebabkan meningkatnya harga penjualan kacang tanah, gabah, ubi jalar, demikian pula halnya dengan Indeks yang dibayar (Ib) juga mengalami peningkatan yang disebabkan oleh peningkatan Indeks Konsumsi Rumah tangga sebesar 0,27 persen yaitu untuk pembelian makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau, dan peningkatan indeks BPPBM disebabkan antara lain untuk pembelian sprayer, tampah/nyiru, linggis, ember, biaya service motor, pembelian arit/sabit dan bibit jagung.

#### **b. Subsektor Hortikultura (NTPH)**

Nilai Tukar Petani Subsektor Hortikultura (NTPH) pada bulan Agustus 2017 mengalami penurunan sebesar 1,49 persen. Hal ini disebabkan karena indeks yang diterima petani menurun sebesar 1,18 persen sedangkan indeks harga yang dibayar petani mengalami kenaikan sebesar 0,31 persen.

Indeks yang diterima (It) sub kelompok sayur-sayuran mengalami penurunan sebesar 2,89 persen yang disebabkan karena menurunnya harga kentang, bawang merah, bawang putih, cabai rawit, bawang daun, kol/kubis, bayam, terung panjang, cabai merah. Indeks yang diterima (It) sub kelompok tanaman obat yang mengalami penurunan sebesar 0,14 persen adalah lengkuas dan jahe. sedangkan sub kelompok tanaman buah-buahan mengalami peningkatan sebesar 1,16 persen. Peningkatan indeks yang dibayar petani (Ib) subsektor hortikultura sebesar 0,31 persen disebabkan oleh peningkatan indeks IKRT sebesar 0,36 persen dan Indeks BPPBM sebesar 0,07 persen. Hal ini disebabkan meningkatnya konsumsi tomat sayur, garam hancur, tembakau, daging ayam ras, upah pemupukan, ember, bibit bawang merah, bibit sawi, terpal dll.

#### **c. Subsektor Perkebunan Rakyat (NTPR)**

Pada bulan Agustus 2017 Nilai Tukar Petani untuk sub sektor perkebunan rakyat (NTPR) terjadi peningkatan sebesar 1,99 persen, hal ini disebabkan karena peningkatan indeks yang diterima petani sebesar 2,15 persen lebih tinggi dari tingkat peningkatan indeks harga yang dibayar petani sebesar 0,16 persen.

Peningkatan indeks yang diterima petani disebabkan karena meningkatnya harga hasil produksi perkebunan rakyat antara lain Biji jambu mete, kakao, jarak, kemiri, kopi, cengkeh dan tembakau. Peningkatan indeks yang dibayar (Ib) petani perkebunan rakyat disebabkan oleh peningkatan indeks Konsumsi Rumah Tangga sebesar 0,18 persen.

#### **d. Subsektor Peternakan (NTPT)**

Pada bulan Agustus 2017, NTPT mengalami peningkatan sebesar 1,14 persen, hal ini disebabkan karena peningkatan indeks harga yang diterima petani (It) sebesar 1,35 persen lebih tinggi dari tingkat peningkatan indeks yang dibayar petani (Ib) sebesar 0,21 persen.

Indeks harga yang diterima (It) petani pada sub kelompok ternak besar, ternak kecil dan hasil ternak mengalami peningkatan masing-masing sebesar 1,56 persen, 1,64 persen dan 0,04 persen, yang disebabkan karena meingkatnya harga burung merpati, kambing, sapi potong, kuda, ayam ras pedaging, kerbaudan telur ayam ras. Peningkatan Indeks yang dibayar petani (Ib) disebabkan oleh meningkatnya indeks Konsumsi Rumah Tangga dan Indeks BPPBM masing-masing sebesar 0,27 persen dan 0,08 persen.

#### **Subsektor Perikanan (NTNP)**

Pada bulan Agustus 2017 NTNP mengalami peningkatan sebesar 0,53 persen, hal ini disebabkan karena indeks yang diterima petani mengalami peningkatan sebesar 0,59 persen dan indeks harga yang dibayar petani meningkat sebesar 0,06 persen.

Indeks harga yang diterima (It) sub kelompok penangkapan mengalami peningkatan sebesar 0,93 persen dan sub kelompok budidaya menurun sebesar 0,11 persen. Peningkatan disebabkan meningkatnya harga penjualan hasil tangkapan seperti peperek, selar, tongkol, cumi-cumi, baronang, kuniran, kakap, kerapu dan cakalang. Sedangkan produksi dari hasil budidaya yang mengalami penurunan seperti nila, dan bandeng. Peningkatan indeks yang dibayar petani (Ib) disebabkan oleh peningkatan indeks BPPBM sebesar 0,30 persen, dimana peningkatan indeks BPPBM disebabkan oleh meningkatnya harga keranjang, upah memanen dan oli pelumas,

Tabel 2  
Indeks yang Diterima dan Indeks yang Dibayar Petani Provinsi Nusa Tenggara Barat  
Per Sub Sektor Agustus 2017 (2012=100)

Subsektor	Bulan		Persentase Perubahan
	Juli 2017	Agustus 2017	
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>1. Tanaman Pangan</b>			
a. Indeks Diterima Petani	133,00	133,52	0,39
- Padi	134,79	136,16	1,02
- Palawija	128,74	127,26	-1,16
b. Indeks Dibayar Petani	127,20	127,45	0,20
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	129,65	129,99	0,27
- Indeks BPPBM	121,12	121,14	0,02
<b>2. Hortikultura</b>			
a. Indeks Diterima Petani	114,37	113,02	-1,18
- Sayur-sayuran	125,41	121,78	-2,89
- Buah-buahan	101,90	103,08	1,16
- Tanaman Obat	136,70	136,51	-0,14
b. Indeks Dibayar Petani	128,12	128,52	0,31
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	130,85	131,32	0,36
- Indeks BPPBM	116,08	116,16	0,07
<b>3. Tanaman Perkebunan Rakyat</b>			
a. Indeks Diterima Petani	120,23	122,82	2,15
- Tanaman Perkebunan Rakyat	120,23	122,82	2,15
b. Indeks Dibayar Petani	128,90	129,11	0,16
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	131,87	132,12	0,18
- Indeks BPPBM	115,31	115,34	0,03
<b>4. Peternakan</b>			
a. Indeks Diterima Petani	146,64	148,63	1,35
- Ternak Besar	150,80	153,15	1,56
- Ternak Kecil	142,72	145,05	1,64
- Unggas	119,09	117,96	-0,95
- Hasil Ternak	122,81	122,86	0,04
b. Indeks Dibayar Petani	123,12	123,38	0,21
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	129,36	129,72	0,27
- Indeks BPPBM	112,16	112,25	0,08
<b>5. Perikanan</b>			
a. Indeks Diterima Petani	129,16	129,92	0,59
- Penangkapan	143,40	144,74	0,93
- Budidaya	107,42	107,30	-0,11
b. Indeks Dibayar Petani	121,80	121,87	0,06
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	128,69	128,59	-0,08
- Indeks BPPBM	112,71	113,04	0,30
<b>Gabungan</b>			
a. Indeks Diterima Petani	<b>131,97</b>	<b>132,96</b>	<b>0,75</b>
b. Indeks Dibayar Petani	<b>126,36</b>	<b>126,62</b>	<b>0,21</b>
- Konsumsi Rumah Tangga	<b>130,05</b>	<b>130,38</b>	<b>0,26</b>
- BPPBM	<b>116,98</b>	<b>117,04</b>	<b>0,05</b>

## Perbandingan antar Provinsi

Dari 33 Provinsi yang dilaporkan pada bulan Agustus 2017, hanya 5 provinsi mengalami penurunan NTP dan 28 provinsi yang mengalami peningkatan NTP. Peningkatan tertinggi terjadi di Provinsi Lampung yaitu sebesar 1,82 persen, diikuti oleh Provinsi Babel sebesar 1,66 persen dan Sulbar sebesar 1,58 persen. Sedangkan penurunan NTP terbesar terjadi di Provinsi Papua Barat 0,44 persen, diikuti oleh Papua 0,28 persen dan Bali 0,19 persen.

Tabel 3. Nilai Tukar Petani Provinsi di Indonesia dan Persentase Perubahannya  
Agustus 2017 (2012=100)

Kode	Provinsi	IT		IB		NTP	
		Indeks	persenPerb	Indeks	persenPerb	Indeks	persenPerb
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
11	NAD	120,27	1,12	127,31	1,10	94,47	0,03
12	SUMUT	128,36	1,36	129,61	0,78	99,04	0,57
13	SUMBAR	122,22	1,47	127,00	1,02	96,24	0,44
14	RIAU	130,31	0,78	127,88	0,14	101,90	0,64
15	JAMBI	126,91	1,53	126,55	0,23	100,28	1,29
16	SUMSEL	118,71	1,26	125,78	-0,20	94,38	1,47
17	BENGKULU	120,88	1,72	129,15	0,42	93,60	1,30
18	LAMPUNG	132,24	1,59	125,40	-0,22	105,45	1,82
19	BABEL	118,42	1,48	122,57	-0,18	96,61	1,66
21	KEPRI	118,06	0,43	121,83	0,25	96,91	0,18
31	DKI	118,51	0,00	121,49	-0,23	97,54	0,23
32	JABAR	138,42	0,90	131,37	0,04	105,37	0,86
33	JATENG	129,78	0,89	127,82	-0,42	101,53	1,31
34	YOGYAKARTA	131,67	0,44	128,00	0,48	102,87	-0,05
35	JATIM	136,78	1,12	129,78	-0,31	105,40	1,43
36	BANTEN	128,40	0,83	128,61	0,59	99,83	0,24
51	BALI	129,41	-0,29	124,50	-0,10	103,94	-0,19
52	NTB	132,96	0,75	126,62	0,21	105,01	0,54
53	NTT	129,30	0,46	126,36	0,09	102,33	0,36
61	KALBAR	121,67	1,00	127,01	0,44	95,79	0,56
62	KALTENG	122,15	0,87	125,60	0,06	97,25	0,81
63	KALSEL	117,91	0,20	122,97	-0,24	95,89	0,44
64	KALTIM	121,84	0,39	126,11	-0,03	96,61	0,43
71	SULUT	118,03	-0,50	127,93	-0,43	92,26	-0,07
72	SULTENG	122,28	1,37	129,79	0,08	94,22	1,29
73	SULSEL	129,99	0,73	129,06	0,19	100,72	0,54
74	SULTRA	120,23	0,73	127,93	-0,25	93,98	0,99
75	GORONTALO	135,29	0,90	128,40	-0,60	105,37	1,52
76	SULBAR	131,43	1,40	123,90	-0,18	106,07	1,58
81	MALUKU UTARA	130,89	-0,21	129,39	-0,52	101,16	0,31
82	MALUKU	128,32	-0,36	127,39	-0,52	100,73	0,16
91	PAPUA BARAT	127,68	-0,44	127,99	0,00	99,76	-0,44
94	PAPUA	120,63	-0,17	128,11	0,11	94,17	-0,28
<b>Nasional</b>		<b>128,02</b>	<b>0,73</b>	<b>127,82</b>	<b>0,59</b>	<b>100,15</b>	<b>0,14</b>



#### 4. Indeks Harga Konsumen Perdesaan

Perubahan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) mencerminkan angka Inflasi/Deflasi di wilayah perdesaan. Dari penghitungan indeks konsumsi rumah tangga yang dilaporkan pada bulan Agustus 2017 di Provinsi NTB terjadi **inflasi** sebesar 0,26 persen.

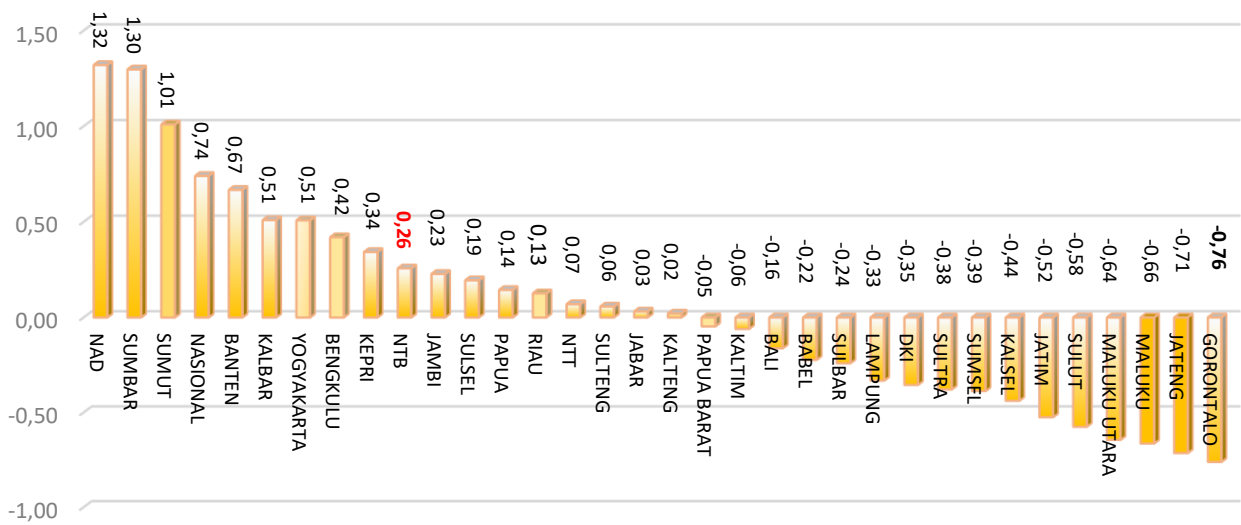
Inflasi disebabkan karena peningkatan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) pada kelompok Makanan Jadi sebesar 0,80 persen; Pendidikan, Rekreasi & Olahraga sebesar 0,74 persen; Transportasi dan Komunikasi sebesar 0,16 persen; Kelompok Kesehatan sebesar 0,14 persen; Kelompok Sandang sebesar 0,10 persen; Kelompok Bahan Makanan sebesar 0,07 persen dan Kelompok Perumahan sebesar 0,04 persen.

Tabel 4  
Persentase Perubahan Indeks Harga Konsumen Perdesaan  
Provinsi Nusa Tenggara Barat  
Agustus 2017 (2012=100)

Sub Kelompok	Juli 2017	Agustus 2017	Perubahan
(1)	(3)	(3)	(4)
<b>Konsumsi Rumah tangga</b>	<b>130,05</b>	<b>130,38</b>	<b>0,26</b>
- Bahan makanan	138,06	138,15	0,07
- Makanan jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	125,18	126,18	0,80
- Perumahan	123,94	123,99	0,04
- Sandang	125,52	125,64	0,10
- Kesehatan	121,07	121,25	0,14
- Pendidikan, Rekreasi & Olah Raga	114,17	115,01	0,74
- Transportasi dan Komunikasi	126,18	126,38	0,16

Inflasi perdesaan yang terjadi pada bulan Agustus 2017 di Provinsi NTB disebabkan antara lain oleh meningkatnya harga tembakau, rokok kretek, sirih, rokok kretek filter, roti tawar, air mineral kemasan, gula pasir, teh, jasa photo copy, uang bayaran sekolah SMA, seragam sekolah, kanvas rem, ban luar motor, ban dalam motor, biaya pulsa ponsel prabayar, sepeda motor, oli/pelumas, Puskesmas, emas perhiasan, peci/kopiah, sepatu, ongkos jahit, rambutan.

**Grafik 3**  
**Perubahan Indeks Harga Konsumen Perdesaan Provinsi di Indonesia**  
**Agustus 2017 (2012=100)**





*BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT*

Jalan Gunung Rinjani No. 2 Mataram 83125 Tlp. (0370) 621385 Fax. (0370) 623801  
E-mail : bps5200@bps.go.id Homepage : <http://ntb.bps.go.id>

Contact person :

**Ni Kadek Adi Madri, SE**  
Kepala Bidang Statistik Distribusi  
BPS Provinsi NTB